

Tarif Update

JANGAN SALAH KAPRAH – UNTUNG RUGINYA TARIF TRUMP 19% BUAT INDONESIA

Published on 17 July 2025

1 Siapa yang menanggung tarif 19% dan apa dampaknya terhadap daya saing produk Indonesia?

Tarif 19% diberlakukan oleh pemerintah Amerika Serikat terhadap produk-produk Indonesia yang masuk ke pasar AS, dan dibayar oleh importir AS, bukan oleh eksportir Indonesia. Namun, dalam praktiknya, kenaikan tarif akan mendorong importir untuk menaikkan harga jual atau mencari pemasok dari negara dengan tarif lebih rendah.

Yang penting dicatat: tarif 19% ini lebih rendah dari tarif yang dikenakan terhadap Vietnam (20%), China (lebih dari 50% untuk banyak kategori), dan India (23–25% untuk tekstil dan alas kaki). Artinya, Indonesia kini berada dalam posisi yang relatif lebih kompetitif dibandingkan beberapa negara Asia lainnya dalam ekspor ke AS.

Hal ini merupakan perbaikan dari posisi sebelumnya ketika tarif atas Indonesia sempat “diancam” naik ke 32%. Dengan hanya dikenakan 19%, Indonesia mendapat sedikit ruang napas dalam mempertahankan pangsa pasar ekspor ke AS di tengah tren proteksionisme.

2 Produk ekspor unggulan Indonesia ke AS (2024–2025) dan siapa pesaingnya?

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan RI untuk 2024–Q1 2025, **produk ekspor Indonesia ke AS yang paling dominan adalah:**

- Tekstil dan produk tekstil (TPT)
- Alas kaki
- Furnitur dan kerajinan kayu
- Produk perikanan (udang dan tuna)
- Karet dan turunannya
- Kelapa sawit olahan (refined palm oil)
- Komponen elektronik dan kabel

Pesaing utama Indonesia di sektor-sektor tersebut adalah:

- Vietnam: kuat di tekstil, alas kaki, dan elektronik
- Malaysia: dominan di sawit dan produk minyak nabati
- India dan Bangladesh: bersaing di produk tekstil murah
- Thailand dan Filipina: bersaing di perikanan dan elektronik

Dengan tarif Indonesia kini lebih rendah dari Vietnam dan India, maka produk-produk RI memiliki peluang untuk merebut kembali sebagian pangsa pasar ekspor yang sebelumnya tergerus akibat tarif tinggi.

3 Apakah Indonesia bisa kehilangan pasar jika tarif tetap tinggi?

Potensinya tetap ada, jika produk Indonesia tidak mampu bersaing dari sisi harga, kualitas, atau efisiensi logistik. Meski tarif kita saat ini 19% dan lebih rendah dari beberapa pesaing, importir AS tetap akan mempertimbangkan total landed cost, bukan sekadar tarif. Negara-negara seperti Vietnam dan Meksiko memiliki keuntungan dalam efisiensi logistik atau perjanjian dagang regional (USMCA untuk Meksiko).

Jadi, tarif rendah adalah keunggulan awal, tapi tidak cukup. Harus ditopang dengan:

- Efisiensi logistik dan pengiriman
- Peningkatan kualitas dan konsistensi produk
- Sertifikasi dan kepatuhan standar AS

4 Apakah pembelian Boeing (50 unit) menguntungkan secara bisnis?

Pembelian ini dikaitkan dengan komitmen bilateral perdagangan, bukan sekadar keputusan korporat. Maskapai seperti Garuda Indonesia dan Batik Air (Lion Group) disebut sebagai pembeli potensial. Nilainya sekitar USD 10–11 miliar.

Pertanyaan selanjutnya: Siapa yang akan membayar transaksi ini? Apakah DANANTARA yang sekarang memiliki kewenangan mengucurkan modal ke BUMN tanpa perlu berunding dengan DPR lagi? Atau lagi2 bebankan ke dalam APBN yang semakin berdarah-darah akibat penerimaan negara sudah tersedot ke DANANTARA?

(nanti saya ada report terpisah lain lagi yang menyelidiki apakah traffic GIAA itu lately naik atau berkurang? Dan di mana pertimbangan untung-ruginya dalam acquire another 50 planes?)

Dampaknya:

Positif:

- Peluang ekspansi armada dan rute internasional
- Dorongan untuk sektor MRO (Maintenance, Repair & Overhaul)
- Transfer teknologi jika ada offset agreement

Negatif atau risiko:

- Beban keuangan maskapai meningkat, terutama di tengah kondisi keuangan Garuda yang belum sepenuhnya pulih
- Potensi overcapacity bila tidak diimbangi dengan permintaan riil
- Risiko pembelian terkesan dipaksakan dalam rangka imbal dagang, bukan kebutuhan operasional murni

KESIMPULAN: secara korporat bisa membebani, namun jika dikelola melalui leasing dan diberi waktu delivery bertahap, pembelian ini bisa menjadi leverage ekspansi sektor penerbangan dan industri pendukungnya.

5 Dampak pembelian energi dan pertanian AS senilai hampir USD 20 miliar terhadap neraca perdagangan dan nilai tukar

Komitmen Indonesia untuk mengimpor:

- Energi dari AS (LNG, batu bara, minyak, dan lainnya) senilai USD 15 miliar
- Produk pertanian (seperti kedelai, jagung, daging, gandum) senilai USD 4,5 miliar

Risiko:

- Meningkatkan sisi impor dan bisa menekan neraca perdagangan jangka pendek
- Menambah tekanan pada nilai tukar rupiah jika tidak diimbangi arus ekspor atau investasi masuk

Tanggapan pasar: Sementara ini respons pasar relatif netral hingga positif karena surplus neraca dagang Indonesia tetap tinggi ; yaitu sebesar US\$15,38 miliar sepanjang periode Januari hingga Mei 2025, atau naik US\$2,32 miliar dibanding periode yang sama tahun lalu. Adapun Indonesia telah mencatatkan surplus selama 61 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.* Namun, pasar akan memantau implementasi impor tersebut: apakah realisasinya bertahap, dan apakah akan diimbangi dengan peningkatan ekspor yang dipicu tarif 19%.

Catatan Tambahan: Kebijakan ini bisa bertabrakan dengan agenda swasembada pangan jika tidak hati-hati, apalagi jika Indonesia terlalu bergantung pada impor pangan dari AS. Pemerintah perlu menyeimbangkan antara diplomasi perdagangan dan ketahanan pangan nasional.

Satu hal positif yang bisa dicatat adalah kini sudah ada kejelasan: tarif ditetapkan sebesar 19%, meskipun detail perjanjiannya masih menunggu publikasi resmi. Yang tak kalah penting, upaya lobi pemerintah Indonesia tampaknya membuahkan hasil—kita berhasil memperoleh tarif yang lebih rendah dibandingkan Vietnam.



HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800
Fax : (021) 5010 5820
Email : cs@kiwoom.co.id

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own weBBRite <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, emailed or made available to thirdparty aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas. Information has been obtained from sources believed to be reliable but PT Kiwoom Sekuritas do not warrant its completeness or accuracy. Forwardlooking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations.

To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice.

No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published.